



Survei Daya Saing Daerah Kalbar

## Singkawang Juara Umum

**PONTIANAK, TRIBUN** - Kota Singkawang meraih juara umum penghargaan Daya Saing Daerah Kalbar 2013/2014 dari 14 kabupaten/kota di Kalbar, Rabu (25/6), di Aula Bank Indonesia Perwakilan Kalbar Jl Ayani Pontianak.

Penghargaan yang diberikan berdasarkan hasil survei yang dilakukan Bank Kalbar bekerjasama dengan Lisma Untan, dan Deutsche Gesellschaft Fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) atau Lembaga Kerjasama Internasional Jerman.

Penyerahan diberikan Wakil Gubernur Kalbar Christiandy Sanjaya dan diterima Wakil Wali Kota Singkawang Abdul Muthalib. Setelah penerimaan penghargaan Abdul selang beberapa saat meninggalkan acara. Ditemui usai acara Kepala Bappeda Kota Singkawang Bakri Sidiq SE MSi mengatakan apa yang didapat Pemkot Singkawang adalah tantangan.

HASIL SURVEI

- Juara Umum: Kota Singkawang
- Ekonomi Terbaik: Sintang
- Kinerja Investasi Terbaik: Kapuas Hulu
- Persepsi Bisnis Terbaik: Kubu Raya
- Infrastruktur Terbaik: Kota Singkawang
- Dinamika Bisnis, dan Kinerja Pemerintah Terbaik: Kota Pontianak

DATA: DED

“Penghargaan itu merupakan tantangan buat kami dan untuk memacu bagaimana kami bekerja lebih keras dan giat lagi agar Kota Singkawang lebih baik,” kata Bakri.

Survei yang dilakukan dari 20 September

■ **Bersambung ke Hal. 7**



## Singkawang Juara Umum

Sambungan Hal. 1

hingga 20 Desember 2013 ini memfokuskan pada enam aspek yang menjadi penilaian terhadap 14 Kabupaten/Kota di Kalbar. Aspek tersebut adalah kinerja ekonomi, persepsi bisnis, kinerja investasi, kinerja pemerintah, infrastruktur dan dinamika bisnis.

Dari 6 aspek itu dipecah lagi menjadi beberapa indikator untuk mengukur penilaian suatu daerah yang total semua 48 indikator. Selain itu data yang diperoleh berdasarkan data dari BPS atau instansi terkait sebesar 40% dan persepsi atau opini responden sebesar 60%.

Berikut hasil survai berdasarkan 6 aspek. Ekonomi terbaik diraih Sintang, indeks kinerja investasi terbaik diraih Kapuas Hulu, indeks persepsi bisnis terbaik diraih oleh Kabupaten Kubu Raya, Indeks infrastruktur terbaik di Kota Singkawang, indeks dinamika bisnis terbaik dan indeks kinerja pemerintah terbaik Kota Pontianak dan Juara umum Kota Singkawang.

Sedangkan hasil daya saing keseluruhan berdasarkan rata-rata penilaian 6 aspek dari teratas ke bawah meliputi Kota Singkawang 6,01, Kab Sintang 5,83, Kubu Raya 5,80, Kota Pontianak 5,51, Kabupaten Bengkayang 4,94, Kabupaten Kapuas Hulu 4,89, Kabupaten Ketapang 4,78, Kabupaten Pontianak 4,56, Kabupaten Sanggau 4,36, Kabupaten Sambas 4,35, Kabupaten Kayong Utara 4,28, Kabupaten Melawi 3,79 dan Kabupaten Sekadau 3,28.

Setelah dilakukan pemberian penghargaan lalu dibedah dalam bentuk seminar. Seminar yang dimulai pukul 09.00 dibuka oleh Wakil Gubernur Kalbar Christiandy Sanjaya. "Survai ini bisa menjadi acuan semua pihak termasuk Pem-

prov. Pemprov akan mendorong Bappeda Kalbar agar memberikan intensif pada daerah berdasarkan data masih rendah agar itu bisa ditingkatkan daya saing. Hasil survai ini bisa juga untuk dibawa ke Musrembang," ujarnya.

Untuk membedah hasil survai, Bank Kalbar menghadirkan 6 pembicara. Antara lain Hilman Tisnawan Pimpinan Bank Indonesia Pontianak, Dekan Fakultas Hukum Untan Prof Dr Garuda Wiko SH MH, Direktur Akademia Centre Jakarta Dr Edy Priyono, Dekan FE Untan terpilih Prof Dr Edy Suratman, Direktur Pasca Sarjana UKSW Dr Bambang Ismanto, dan Direktur Reform Institute Jakarta Ir Zaim Saidi MPA.

Survai dan penghargaan semacam itu juga pernah dilaksanakan pada tahun 2010 dimana juara umum diraih Kabupaten Sintang.

Eddy Suratman menyoroti hasil survai secara keseluruhan. Menurutnya, apa yang ia amati dan berdasarkan data dengan hasil survai hasilnya sangat berbeda. "Di segala aspek Kota Pontianak saya kira tidak ada tandingnya di Kalbar. Pontianak levelnya sudah pada perbandingan dengan kota di luar Kalbar. Namun data dari hasil survai berkata lain, Pontianak hanya pada posisi 4 teratas," ujarnya.

Menanggapi kritik tersebut, perwakilan GIZ, Mukti Asikin mengatakan, hasil survai harus dipelajari lebih dalam. "Terkait apa yang disampaikan Pak Eddy, responden untuk kota Pontianak boleh dikatakan sangat kritis dan sangat sulit memperoleh tanggapan dari mereka dari kata baik atau puas. Sedangkan dari survai ini 60% hasil dari opini dan sisanya 40% dari data BPS," katanya.

Midji: Tak Sinkron

Wali Kota Pontianak Sutarmiji yang hadir dan berhasil menyemat dua trofi penghargaan daya saing daerah terbaik untuk kategori dinamika bisnis dan kinerja pemerintah 2013/2014 mengatakan akan mengumpulkan Sekda dan seluruh kepala dinas membedah kembali dan menindaklanjuti dan *cross check* kembali hasil survai.

"Malam ini (Rabu) akan saya kumpulkan semua SKPD Kota Pontianak. Saya minta ada dari GIZ bisa membedah ini. Agar semua *clear* dan kita tahu apa-apa ke depan yang harus Pemkot perbaiki dan yang terpenting pelayanan ke masyarakat lebih baik lagi," terangnya.

Sebelumnya, Pemkot Pontianak menerima penghargaan sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Terbaik 2013 kategori tingkat kabupaten/kota untuk kawasan timur Indonesia dan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Pemkot Pontianak tahun 2013 dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Meski berhasil mendapat dua penghargaan, Wali Kota Pontianak, Sutarmidji menilai hal ini tidak sinkron antara penilaian indeks dinamika bisnis dan kinerja pemerintah dengan persepsi lingkungan bisnis.

"Kita dinilai baik dari sisi dinamika bisnis dan kinerja pemerintah. Tapi persepsi lingkungan bisnis jelek. Nah, ini yang tak nyambung. Jadi masyarakat Pontianak itu kalau disurvei jangan sembarangan menjawab," ujarnya.

Selain itu, lanjut Midji, bidang infrastruktur justru berada pada urutan di bawah kabupaten/kota lainnya. Hal ini dinilai kurang tepat lantaran infrastruktur Kota Pontianak jauh lebih baik dibandingkan daerah lainnya. (ded/qky)